

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan struktur perekonomian yang bercorak agraris. Hal ini ditandai oleh sebagian penduduk Indonesia yang bermata pencaharian dibidang pertanian. Pertanian merupakan kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk mencapai keinginan dalam menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan untuk mengolah lingkungan hidup disekitarnya. Pertanian merupakan bahan utama kehidupan, dimana bahan pangan merupakan hasil yang didapatkan dari sektor pengelolaan pertaniannya. Pertanian di Indonesia memiliki luas lahan 70 juta ha, yang efektif untuk produksi pertanian hanya 45 juta ha. Luas lahan pertanian yang cenderung memiliki penurunan setiap tahunnya, karena adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang setiap tahunnya mencapai 50.000 - 70.000 ha/tahun (kompas.com,2023).

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput rumput. Tanaman ini berasal dari dua benua, yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Sejarah menunjukkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) dimulai pada 3000 SM. dimulai Di Hastinapur Uttar Pradesh, India, antara 100 dan 800 SM. Ditemukan fosil beras dan biji-bijian sereal (Tanam.co.id, 2023). Padi merupakan salah satu tanaman pangan Indonesia yang memiliki tingkat kebutuhan pangan yang sangat pesat bagi masyarakat negara ini. Kualitas tanah dapat memiliki efek positif atau negatif pada budidaya, tergantung pada karakteristiknya. Setiap kualitas lahan dapat mempengaruhi satu atau lebih tipe penggunaan lahan. Demikian juga budidaya dipengaruhi oleh berbagai sifat tanah, misalnya. iklim, topografi, drainase, struktur dan komposisi tanah, zona akar bahan baku(batuan, kerikil) bagian dari lantai (Mutaáli et al., 2015).

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, produksi beras harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa setiap orang di Indonesia membutuhkan pangan (Hadryana et al., 2015). Padi dapat menghasilkan beras dimana sampai saat ini beras merupakan bahan makanan pokok terpenting bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Pemenuhan permintaan beras yang terus meningkat setiap tahunnya masih terus diupayakan. Salah

satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan penanaman padi adalah dari benih bermutu. Ketersediaan benih padi siap tanam disetiap saat mutlak diperlukan. Benih merupakan bahan tanam yang menentukan awal keberhasilan suatu proses produksi. Salah satu penghambat kelancaran penyediaan benih padi yaitu sifat dorman. Sifat dormansi yang bervariasi menyebabkan beberapa kultivar padi yang baru dipanen tidak dapat tumbuh jika ditanam meskipun pada kondisi yang optimum (Rahmatika & Sari, 2020).

Budidaya padi tentunya juga membutuhkan air yang cukup disaat benih belum ditanamkan di lahan dan pada saat benih sudah dipindahkan ke lahan pertanian. Air merupakan salah satu sumberdaya alam dan elemen penting untuk menunjang keberlanjutan kehidupan di muka bumi. Kebutuhan air untuk pertanian terus mengalami peningkatan seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Peningkatan produksi pangan dilakukan dengan peningkatan produktifitas lahan pertanian, baik dengan cara intensifikasi, ekstensifikasi maupun diversifikasi. Penggunaan cara-cara tersebut tentunya akan meningkatkan jumlah kebutuhan air yang diperlukan untuk pertanian. Dengan kebutuhan air yang terus mengalami peningkatan maka diperlukan pengelolaan sumberdaya air yang efektif dan efisien agar kebutuhan air pertanian dapat terpenuhi (Saputra, 2018).

Pertanian lahan DAS waduk gajah mungkur di Desa Glesungrejo banyak budidaya tanaman padi, desa tersebut memiliki dua wilayah lahan tanam yang berbeda. Lahan tersebut yaitu lahan pasang surut dan lahan kering. Dimana lahan pasang surut terletak dibagian daerah pinggir aliran sungai yang kondisi tanahnya dibawah tanah desa. Sedangkan lahan kering sendiri terdapat di daerah pedesaan yang tanahnya lebih tinggi dari pada lahan pasang surut. Pada perbedaan lahan tanam memiliki hasil panen yang berbeda, dimana pada saat musim kemarau lahan pasang surut lebih memiliki keunggulan dalam hasilpanen, karena pada lahan pasang surut lahannya terletak dipinggiran Sungai yang kadar airnya lebih banyak. Sedangkan di daerah lahan kering saat musim kemarau hasil panennya lebih sedikit dari pada lahan pasang surut, karena pada lahan kering kekurangan air pada saat musim kemarau. Komoditas yang ditanam saat musim banjir kebanyakan adalah tanaman padi.

Selain itu pada pengetahuan jumlah produktivitas suatu daerah di Kecamatan Baturetno dapat dilihat Pada tabel 1 menunjukkan bahwa produktifitas tanaman padi di 13 Desa yang ada di Kecamatan Baturetno memiliki hasil yang berbeda- beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi lahan yang mempengaruhi produktifitas tanaman yang ditanam oleh petani. Data tersebut terdapat dikantor dinas pertanian Kecamatan baturetno yang diperoleh Ketika observasi.

Petani di lahan Daerah Aliran Sungai Desa Glesungrejo, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri menjadikan padi sebagai komoditas tanaman pangan yang ditanam oleh warga Glesungrejo. Padi juga merupakan komoditas utama di kecamatan Baturetno. Glesungrejo merupakan penghasil padi nomer tiga tahun 2021 setelah Desa Setrorejo dan Desa Boto. Selanjutnya pada tahun 2022 Desa Glesungrejo menempati Penghasil Padi Nomer dua setelah Desa Setrorejo di Kecamatan Baturetno. Hasil panen padi di kecamatan Baturetno tersebut, berikut tabel 1 ini:

Tabel 1. Data Produktivitas Padi Kecamatan Baturetno Tahun 2021 dan 2022 (kw/ha)

No	Desa/ Kelurahan	2021	2022
1	Glesungrejo	64,31	65,31
2	Gambiranom	63,83	63,88
3	Balepanjang	61,28	62,22
4	Watuagung	59,11	59,31
5	Baturetno	61,33	63,33
6	Belikurip	59,74	59,79
7	Temon	61,72	61,71
8	Saradan	62,51	62,52
9	Talunombo	61,77	64,77
10	Sendangrejo	58,52	59,62
11	Boto	66,24	63,74
12	Kedungombo	62,12	62,42
13	Setrorejo	67,21	67,22

Sumber : Balai Pertanian dan Pangan Baturetno (2023)

Kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, tanaman padi menjadi komoditas utama yang ditanam di kecamatan Baturetno karena petani memiliki lahan sendiri dan memanfaatkan lahan tersebut untuk ditanami komoditas tersebut baik untuk kebutuhan dalam keluarga maupun. Dari data diatas setiap desa di kecamatan Baturetno memiliki hasil panen padi sesuai dengan keadaan lahan dan terdapat kendala disetiap desa.

Waduk Gajah Mungkur memiliki luas sekitar 8.800 ha, dan terletak 3 km di Selatan Kota Kabupaten Wonogiri (Sabe & Mamondol, 2016). Glesungrejo merupakan salah satu wilayah yang ada di pinggiran waduk tersebut. Desa Glesungrejo, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah adalah wilayah yang berada pada Daerah Aliran Sungai Waduk Gajah Mungkur. Pada saat musim penghujan debit air meningkat yang menyebabkan kegagalan panen padi, tetapi pada saat kondisi musim kering lahan tersebut sangat subur.

Dampak kondisi usahatani padi akan mempengaruhi produksinya. Selain itu juga akan mempengaruhi faktor produksi seperti pupuk, pestisida maupun tenaga kerja yang digunakan. Hal ini akan menyebabkan penggunaan biaya juga berkurang dan akhirnya akan mempengaruhi pendapatan, keuntungan, dan kelayakan.

Permasalahan terkait lahan di daerah aliran sungai Desa Glesungrejo mencakup debit airnya yang meningkat selama musim penghujan dapat mengakibatkan kegagalan panen dan ketersediaan air yang terbatas selama musim kemarau, mengancam produktivitas pertanian dan keberlanjutan ekosistem Sungai yang ada di daerah tersebut.

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan tanaman padi pada musim kemarau dan musim penghujan.
2. Mengetahui kelayakan usahatani padi lahan Daerah Aliran Sungai musim kemarau dan musim penghujan di Desa Glesungrejo.

C. Kegunaan

1. Bagi akademisi dapat mengetahui berapa banyak produktivitas padi yang dihasilkan dilahan pertanian Desa Glesungrejo.
2. Bagi pengambil kebijakan dapat mengetahui kebijakan yang diambil dalam penelitian yang sedang dilakukan.
3. Bagi khalayak umum (praktisi dan masyarakat) dapat memahami dan mengetahui apayang terjadi pada pertanaian yang ada di Desa Glesungrejo pada saat musim hujan tiba.